

BAB I

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

Pada bab ini membahas latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian.

1.1. Latar Belakang

Jaringan Pejalan Kaki menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 adalah ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda. Jalur pejalan kaki sebagai salah satu infrastruktur transportasi lokal kota merupakan fasilitas umum yang diperuntukkan bagi semua (*public for all*), tidak terkecuali bagi para difabel (penyandang cacat). Difabel adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pandangan masyarakat yang negatif terhadap difabel menyebabkan kelompok tersebut kesulitan dalam mendapatkan hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat pada umumnya (Argyo, 2005). Terdapat tiga jenis kecacatan yaitu: (a) cacat fisik seperti gangguan penglihatan atau tuna netra, tuna rungu, tuna wicara dan tuna daksa, (b) cacat mental seperti gangguan tingkah laku yang disebut dengan tuna grahita, dan (c) cacat fisik dan mental adalah keadaan yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus (Argyo, 2007).

Fokusan yang akan diteliti lebih lanjut adalah terkait fasilitas pejalan kaki. Dimana pada data hasil survei *Indonesian Most Liveable City Index* terakhir pada 2017 terdapat dua indikator dari rendahnya aspek fasilitas pejalan kaki yaitu kualitas jalur pejalan kaki dan kemudahan kelompok difabel menggunakan jalur pejalan kaki. Pembangunan berbagai jalur pejalan kaki ini harus diperuntukkan bagi semua masyarakat dan warga kota, termasuk dalam pemanfaatan fasilitas bagi para penyandang cacat atau kaum difabel. Dalam pasal 5 Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 disebutkan bahwa setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, dalam

www.itk.ac.id

pasal 6 disebutkan bahwa setiap penyandang cacat berhak memperoleh aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya.

Pada koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani di Kecamatan Balikpapan Tengah sendiri dipenuhi berbagai kegiatan masyarakat yang menjadikan jalan tersebut menjadi pusat aktivitas baik masyarakat Kecamatan Balikpapan Tengah sendiri maupun kecamatan lain. Adanya aktivitas perdagangan dan jasa serta perkantoran menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan dengan melalui Jalan Jenderal Ahmad Yani. Jalan Jenderal Ahmad Yani dipilih karena ruas jalan ini masuk pada salah satu ruas jalan pada RTRW Kota Balikpapan yang mana merencanakan penyediaan sarana pejalan kaki. Selain itu, menurut data difabel dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Balikpapan Tengah pada tahun 2018, terdapat masyarakat difabel yang tersebar di tiap kelurahan. Pada Kelurahan Sumber Rejo terdapat 25 jiwa, Kelurahan Karang Rejo terdapat 83 jiwa, Kelurahan Gunung Sari Ilir terdapat 20 jiwa, Kelurahan Gunung Sari Ulu terdapat 22 jiwa, Kelurahan Mekar Sari terdapat 1 jiwa dan Kelurahan Karang Jati terdapat 26 jiwa. Penyediaan aksesibilitas dimaksudkan untuk menciptakan keadaan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi difabel sepenuhnya hidup bermasyarakat. Namun demikian, aksesibilitas difabel yang diamanahkan undang-undang tersebut pada praktiknya tetap saja belum dapat mempermudah akses pergerakan mereka. Beberapa sarana umum yang dibangun dengan mempertimbangkan difabel bahkan pada pelaksanaannya masih menyulitkan mereka, seperti tidak meratanya penyediaan jalur pemandu bermotif garis kuning dan bulat kuning untuk memudahkan difabel, pembatas antara jalur pedestrian dengan jalan raya agar difabel tidak terperosok ke badan jalan serta tekstur jalan yang berlubang menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Jenderal Ahmad Yani.

Berdasarkan persebaran jumlah difabel sebanyak 126 jiwa yang terdiri dari tuna netra sebanyak 44 jiwa dan cacat kaki sebanyak 76 jiwa di Kecamatan Balikpapan Tengah menurut data tiap kelurahan di tahun 2018. Kemudian mengacu dengan RTRW Kota Balikpapan 2012-2032 terkait penyediaan sarana prasarana pejalan kaki yang disediakan di koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani dan melihat kondisi eksisting jalur pedestrian yang belum memfasilitasi difabel secara

maksimal. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengarahkan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, ditemukan masalah terkait penyediaan jalur pejalan kaki yang belum memfasilitasi difabel secara maksimal seperti tidak meratanya penyediaan jalur pemandu arah, tidak ada pembatas antara jalur pejalan kaki dan jalan raya yang dapat membahayakan pengguna kursi roda dan tuna netra. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana arahan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah **memberikan arahan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani.**

1.4. Sasaran Penelitian

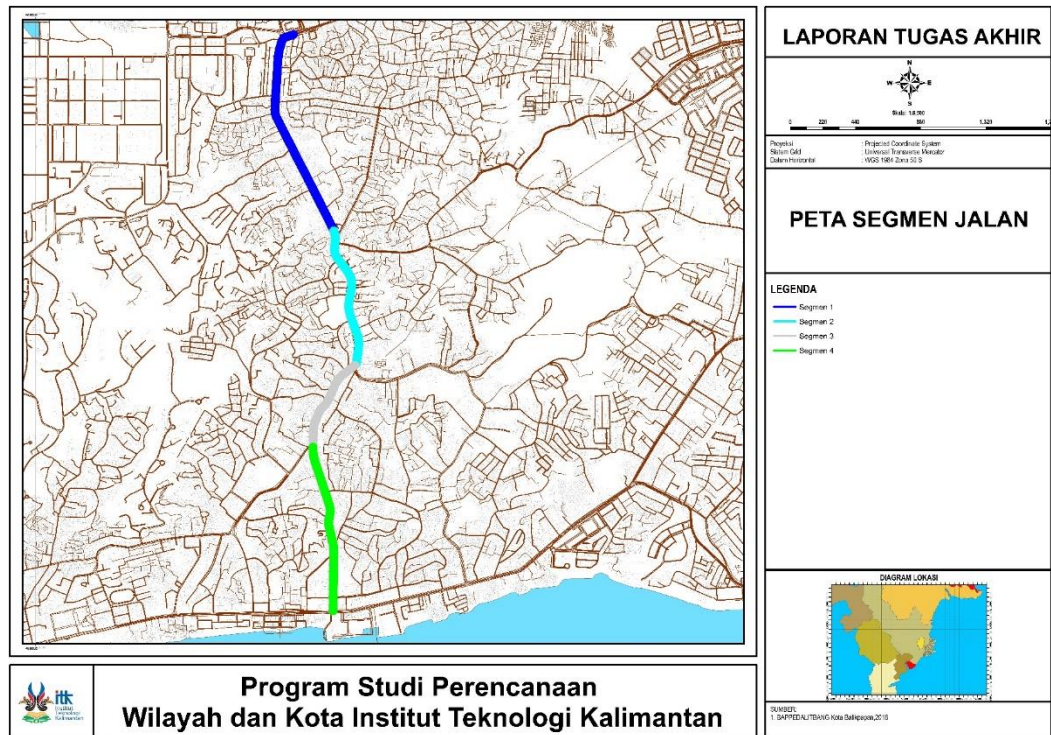
Sasaran yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis variabel yang memiliki prioritas penanganan pada kinerja pelayanan jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani.
2. Menganalisis tingkat kepuasan berdasarkan persepsi difabel sebagai pengguna jalur pejalan kaki.
3. Arahan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Jenderal Ahmad Yani.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah koridor Jalan Jenderal Ahmad Yani yang berada pada Kecamatan Balikpapan Tengah. Berikut adalah peta wilayah studi penelitian.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian
Sumber: Penulis, 2020

Lokasi studi memiliki panjang 4,2 kilometer, dengan pembagian empat segmen didalamnya yaitu:

1. Segmen 1: Batas Utara Jalan Soekarno Hatta dan Batas Selatan Jalan Pangeran Antasari
2. Segmen 2: Batas Utara Jalan Pangeran Antasari dan Batas Selatan Jalan Mayjend Soetoyo
3. Segmen 3: Batas Utara Jalan Mayjend Soetoyo dan Batas Selatan Jalan Kapten Tandean
4. Segmen 4: Batas Utara Jalan Kapten P. Tandean dan Batas Selatan Jalan Jenderal Sudirman

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini yaitu arahan peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki bagi difabel pada Jalan Jenderal Ahmad Yani Kecamatan Balikpapan Tengah.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini meliputi kualitas jalur pejalan kaki bagi difabel, variabel prioritas dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki bagi difabel dan arahan peningkatan.

www.itk.ac.id

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis menjelaskan bagaimana pengaruh penelitian terhadap bidang keilmuan perencanaan, manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh sebagai rekomendasi atau masukan aplikasi pemecahan permasalahan yang ada. Adapun manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran secara komprehensif tentang fungsi jalur pejalan kaki bagi seluruh elemen masyarakat termasuk difabel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Balikpapan dalam bentuk arahan sesuai dengan kriteria dalam pemanfaatan jalur pejalan kaki bagi difabel sebagai dasar dalam pengembangan jalur pejalan kaki bagi difabel.

1.7. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, berikut adalah kerangka pemikiran penelitian.



www.itk.ac.id

Latar Belakang

Kota Balikpapan

RTRW Kota Balikpapan menjelaskan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki terdapat pada 10 jalan utama di Kota Balikpapan.

Rumusan Masalah

126 jiwa masyarakat difabel bermukim di Kecamatan Balikpapan Tengah

Masyarakat difabel harus terfasilitasi dalam hal melakukan pergerakan dengan menggunakan jalur pejalan kaki yang ramah untuk mereka. Mengingat eksisting jalur pejalan kaki bagi difabel masih minim penyediaan dan pemanfaatan fasilitasnya

Metode

Menganalisis variabel yang berpengaruh pada kinerja pelayanan jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani

Menganalisis persepsi difabel pada kinerja pelayanan jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani

Hasil

Arahan Peningkatan Fasilitas jalur pejalan kaki bagi difabel di Jalan Jenderal Ahmad Yani

Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Pemikiran
Sumber: Penulis, 2020

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id